



## **Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan *Entrepreneurship* Siswa di MI Salafiyah Tanjung**

1) Anis Rochmawati Barokah, 2) Rahmat Kamal

- 1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid, [aniessaifulanam8@gmail.com](mailto:aniessaifulanam8@gmail.com)  
2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid, [rahmatkamal99@gmail.com](mailto:rahmatkamal99@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Keywords:**

*Adiwiyata;  
Disciplinary  
Character  
Building;  
Entrepreneurship*

### **ABSTRACT**

To produce quality learning, a good school environment is essential. This environment plays a role in building student character, building discipline and entrepreneurship spirit through the adiwiyata school program. The goal of the adiwiyata school program is to shape students' entrepreneurial characteristics through the program. This qualitative research uses a descriptive approach to investigate the various ways the adiwiyata school program shapes students' disciplinary and entrepreneurial characters. The results of this study can help the adiwiyata school program improve the quality of students' disciplinary character. Overall, the results of this study are expected to increase and improve student discipline in adiwiyata-based madrasah ibtidaiyah while fostering the value of students' entrepreneurial spirit.

### **Informasi Artikel**

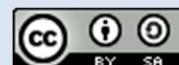
#### **Kata Kunci:**

*Adiwiyata;  
Pembentukan  
Karakter  
Disiplinan;  
Kewirausahaan*

### **ABSTRAK**

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, lingkungan sekolah yang baik sangat penting. Lingkungan ini juga berperan dalam membangun karakter siswa, membangun sikap disiplin dan jiwa *entrepreneurship* melalui program sekolah adiwiyata. Tujuan dari program sekolah adiwiyata adalah untuk membentuk karakteristik *entrepreneurship* siswa melalui program tersebut. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki berbagai cara program sekolah adiwiyata membentuk karakter disiplin dan *entrepreneurship* siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu program sekolah adiwiyata meningkatkan kualitas karakter disiplin siswa. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah yang berbasis adiwiyata sekaligus menumbuhkan nilai jiwa kewirausahaan siswa.

Copyright © 2023, Anis Rochmawati Barokah  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

<b>Article History</b>	<b>Received</b>	: 17/06/2023
	<b>Revised</b>	: 03/11/2023
	<b>Accepted</b>	: 07/11/2023

---

✉ **Corresponding Author:** (1) Anis Rochmawati Barokah, (2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (3) Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid, (4) Jl. Kusuma Bangsa No. 9, Pekalongan, 51141, Indonesia, (5) Email: [aniessaifulanam8@gmail.com](mailto:aniessaifulanam8@gmail.com)

**How to cite:**

Barokah, A. R. & Kamal, R. (2023). Implementasi sekolah adiwiyata terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan entrepreneurship siswa di MI Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181-189.  
<https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.173>

---

## PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia secara langsung atau tidak langsung disebut lingkungan. Biotik dan abiotik adalah dua jenis lingkungan (Núñez et al., 2020; Widodo, 2012). Di sekolah, lingkungan biotiknya terdiri dari siswa, guru, tenaga kerja, dan semua orang yang berada di sekolah, termasuk berbagai tumbuhan dan hewan di kebun sekolah. Namun, lingkungan abiotik terdiri dari udara, meja dan kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai benda mati di lingkungan sekolah (A. Nugroho et al., 2018).

Sekolah adalah tempat proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara sistematis, terprogram, dan terencana dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi (BK & Hamna, 2022). Ini dilakukan untuk mencapai hasil terbaik bagi guru dan siswa (W. Nugroho, 2021). Pengaruh lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat memengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dan prestasi (Afriyeni, 2018; Alike K et al., 2023). Agar pembelajaran berkualitas, lingkungan sekolah yang baik sangat penting. Sangat efektif untuk mengajarkan siswa tentang cara hidup bersih dan sehat sejak sekolah dasar (Muslich, 2015). Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya. Sebab dalam melaksanakan fungsinya, sekolah sebagai wahana pembentukan karakter (Hamna & Windar, 2022), khususnya karakter yang sadar lingkungan.

Saat ini, gagasan sekolah hijau dan kurikulum menggunakan model pembiasaan (formasi kebiasaan) dan peran (*role model*) untuk menunjukkan budaya ekologis sekolah. Konsep sekolah hijau dan kurikulum hijau diterapkan pada program pendidikan siswa di Indonesia (Chakraborty et al., 2018). Program adiwiyata adalah bentuk komitmen pemerintah terhadap pendidikan untuk mengelola dan melindungi lingkungan (Azizah & Amalia, 2023). Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 terdefiniskan sebagai sekolah adiwiyata.

Adiwiyata berarti tempat yang baik dan ideal di mana semua pengetahuan dan norma dapat diperoleh, yang dapat menjadi dasar manusia untuk kesejahteraan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Dwi Rahmah & Sjamsuddin Indradi, 2014; W. Nugroho, 2021). Program adiwiyata bertujuan untuk membuat siswa madrasah bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola madrasah yang baik

yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Handayani et al., 2015; Safrizal et al., 2020).

Program adiwiyata secara strategis berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan cinta lingkungan (Mas Ramadhan et al., 2022). Program adiwiyata sangat mungkin membentuk kedisiplinan dan cinta lingkungan dengan tujuan dan fungsi tersebut (Maulana et al., 2021). Empat komponen membentuk program sekolah adiwiyata. Ini adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipasi, dan pengelolaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan (Landriany, 2014; Subianto & Ramadan, 2021).

Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab adalah bagian yang paling penting dari kehidupan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang (Hassan et al., 2010; Rezkita & Wardani, 2018). Untuk mencegah memanfaatkan lingkungan secara tidak etis, hal ini sangat penting untuk diperhatikan; Kekayaan alam dicuri secara berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaatnya untuk generasi berikutnya; hutan dihancurkan tanpa penanaman kembali yang memadai (Zikargae et al., 2022).

Sistem dan manajemen sekolah harus bekerja sama untuk mewujudkan sekolah yang disiplin dan cinta lingkungan. Dengan kata lain, harus dibangun melalui program sekolah yang disetujui oleh semua anggota sekolah (Fahlevi et al., 2020). Sebagai pendidik, mereka diharapkan untuk tidak hanya memberikan instruksi tentang pelajaran, tetapi juga memberikan pendidikan tentang lingkungan yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui berbagai program dan kegiatan, pimpinan sekolah harus mendorong guru, para pegawai sekolah, dan siswa untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

## **METODE**

Studi ini menyelidiki hubungan antara penerapan sekolah adiwiyata dan pembentukan karakter entrepreneurship dan kedisiplinan siswa di MI Salafiyah Tanjung Tirto Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan *narrative*. Kepala Madrasah, guru, dan siswa MI Salafiyah Tanjung adalah sumber data utama penelitian ini. Buku Kegiatan Siswa berfungsi sebagai sumber penelitian sekundernya. Metode pengumpulan data triangulasi digunakan, analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di MI Salafiyah Tanjung**

Visi dan misi sekolah MI Salafiyah Tanjung Tirto Pekalongan adalah mewujudkannya sebagai sekolah adiwiyata. Targetnya adalah menciptakan manusia yang cerdas yang berbudi luhur dan berbudaya lingkungan. Namun, tujuannya adalah untuk: 1) meningkatkan keterlaksanaan pendidikan karakter; 2) Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup; 3) meningkatkan kemampuan untuk

melaksanakan pembelajaran berkualitas tinggi. Untuk mencapai Visi dan Misi, ada lima Tujuan Strategis: 1) Memberikan layanan pendidikan berkarakter yang mudah diakses dan terjangkau (T1); 2) memastikan pendidikan lingkungan hidup (T2); 3) pendidikan yang mudah diakses, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan zaman modern (T3); 4) ketersediaan sistem manajemen yang dapat diandalkan untuk memastikan layanan pendidikan diselenggarakan dengan baik (T4); 5) menghasilkan pendidikan yang dijamin ramah lingkungan (T5). Berdasarkan visi dan misi sekolah ini, intinya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas yang bermoral, berbudaya, dan bersahabat dengan lingkungan.

Sekolah berharap siswa MI Salafiyah Tanjung tidak hanya menjadi siswa yang pintar, tetapi juga menjadi orang yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan mereka, baik alam maupun sosial. Untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri, MI Salafiyah Tanjung harus memiliki sepuluh Sekolah Imbas dan mengimbaskan sepuluh sekolah tersebut untuk dapat mengikuti seleksi sekolah adiwiyata di tingkat kota, propinsi, dan nasional. MI Salafiyah Tanjung bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah seperti Pertamina, PLN, Universitas Negeri dan Swasta, Dinas Kesehatan, Dinas Infokom, Badan Lingkungan Hidup (BLH), Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat (BKBPM), dan Bank Sampah untuk kegiatan partisipasi. Namun, MI Salafiyah Tanjung belum memulai adiwiyata mandiri, yang berarti mereka belum memiliki sekolah Imbas.

Salah satu fokus penilaian program sekolah adiwiyata adalah bagaimana warga sekolah berperilaku dan berperilaku terhadap penyelamatan lingkungan dan penyelamatan Bumi. Perilaku dan sikap warga sekolah ini termasuk memelihara dan menjaga lingkungan. Tujuannya adalah untuk menjaga sekolah tetap bersih. Karena itu, peserta didik diminta untuk memilah sampah seperti plastik, kardus, kertas, daun, sisa makanan (sampah basah), dan bahan berbahaya seperti baterai bekas, obat serangga, dan kaleng parfum. Selain itu, bagaimana setiap siswa berperilaku, bersikap, sopan santun, dan ramah terhadap lingkungan sosialnya. Dalam upaya untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya dengan lingkungan, MI Salafiyah Tanjung telah membuat dan menetapkan kebijakan yang mendukung semua warga sekolah untuk mengambil bagian dalam kegiatan lingkungan hidup (Limawati, 2018; Widyaningrum, 2016).

## **2. Menumbuhkan Karakter *Entrepreneurship***

Kehidupan manusia begitu dinamis dalam hal kewirausahaan (Hananta, 2015; Iwu et al., 2021). Berinteraksi dengan orang lain adalah kewajiban bagi semua orang karena sifat dinamisnya. Sebab itu, peran manusia dibagi menjadi enam kategori berdasarkan kedinamisannya dalam kehidupan, yaitu: (1) Mereka yang ingin berkuasa, tidak ingin kaya, suka mengatur atau menguasai orang lain, dan suka memaksakan pendapat mereka kepada orang lain dikenal sebagai orang politik; (2) Mereka yang dianggap sosial adalah mereka yang senang bergaul dengan masyarakat, tanggap terhadap hal-hal yang terjadi pada masyarakat, dan senang berkorban; (3) Orang berpengetahuan adalah mereka yang senang membaca, belajar, berpikir tentang ilmu, dan ingin tahu tentang apa yang mereka

ketahui; (4) Orang berseni adalah mereka yang menikmati keindahan dan membuat karya seni; (5) Orang-orang yang beragama lebih memperhatikan ibadah daripada masalah duniawi; dan (6) Bekerja keras dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian adalah ciri orang berjiwa ekonomi.

Menurut Safitri et al. (2022) dan Hidayat et al. (2021), *entrepreneurship* adalah proses individu maupun kelompok individu yang menggunakan cara teroganisir dan peluang untuk menciptakan nilai untuk tumbuh dan memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan inovasi dan keunikan, tidak peduli dengan sumber daya yang digunakan. Pengertian kewirausahaan menurut Mukrodi et al. (2021) adalah orang yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan diri dalam lingkungan masyarakat. Terkait peran kewirausahaannya, Agus (2012) menuliskan beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi wira usaha adalah: a) Faktor internal, atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, termasuk ide, yang merupakan komponen penting dalam memulai bisnis dan dapat berasal dari pengalaman sebelumnya; b) Faktor eksternal, seperti pesaing bisnis dan mitra bisnis; c) Pemecahan masalah, perencanaan, dan bernegosiasi adalah beberapa komponen strategi berwirausaha yang mendorong pertumbuhan usaha. Dalam hal ini, madrasah harus bekerja sama dengan masyarakat dan mitra bisnis.

### **3. Implementasi Sekolah Adiwiyata dengan Pembentukan Karakter *Entrepreneurship***

Sejak 2015, MI Salafiyah Tanjung beroperasi sebagai madrasah adiwiyata. Pada tahun 2017, ia dikukuhkan sebagai madrasah adiwiyata nasional. Saat ini, ia sedang bekerja untuk menjadi madrasah adiwiyata mandiri, yang akan mencakup 10 madrasah imbas. Membangun karakter *entrepreneurship* melalui madrasah adiwiyata tentunya tidaklah mudah, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan madrasah, proses ini juga memakan waktu cukup lama, karena masing masing siswa memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda (Agustina, 2017).

Realitanya di MI Salafiyah Tanjung sudah dikembangkan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wira usaha pada diri siswa, salahsatu diantaranya adalah: (1) Mengumpulkan botol air mineral bekas dengan membuatnya sebagai penjara sampah (*ecobrick*) botol air mineral bekas tersebut diisi dengan sampah plastic atau kemasan bekas jajan siswa masing-masing, jadi setiap anak memiliki tugas untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan mengumpulkan sampah dan dimasukkan ke dalam wadah botol tersebut. Apabila sudah penuh, maka siswa akan membuat lagi dan yg sudah jadi bisa dikumpulkan kepada wali kelas masing masing.

Hasil pengumpulan *ecobrick* diolah dan dijadikan barang yang bernilai ekonomis dan bermanfaat, diantaranya bisa dijadikan sebagai meja, tempat duduk, atau hiasan pintu gerbang. Kegiatan lain yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah pembuatan kolam untuk budidaya tumpangsari, dalam kegiatan ini siswa dipandu oleh guru membuat budidaya ikan lele atau ikan nila yang diatasnya digunakan untuk menanam

kangkung atau selada, bibit anakan lele didapat dari peternak ikan dan dibudidayakan dengan menggunakan kolam semi permanen menggunakan terpal, lahan yang dibutuhkan tidak terlalu luas, cukup 2x3 meter. Sedangkan tanaman selada bisa dibudidayakan di atasnya dengan menggunakan media hidroponik. Sehingga adanya hemat waktu dalam penyiraman tanaman, hasil dari kedua budidaya tersebut dapat di pasarkan di lingkungan sekitar, terutama di kalangan wali murid MI Salafiyah Tanjung, hasil dari penjualan bisa digunakan untuk pembibitan lagi atau digunakan untuk pengembangan madrasah. Dari ketiga kegiatan tersebut siswa dapat belajar untuk berwirausaha sebagai bekal kehidupannya kelak dalam mengembangkan bisnis (Khulafa et al., 2017).

Kegiatan yang ketiga adalah kegiatan Marketday, dalam kegiatan tersebut siswa bisa memasarkan hasil dari budidaya ikan dan sayur yang ada di lingkungan sekolah MI Salafiyah Tanjung. Selain ikan dan sayur siswa juga bisa membuat jajan atau makanan kecil yang dijual dalam market day. Dari kegiatan ini siswa dapat belajar dalam menjual beli, menghitung laba rugi dan diharapkan bahwa kegiatan-kegiatan ini membantu siswa memupuk rasa inisiatif, yang dapat mereka bawa ke masa depan.

## **PENUTUP**

Kegiatan program adiwiyata yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di antara siswa MI Salafiyah Tanjung didasarkan pada empat komponen, yaitu: 1) Kebijakan yang mempertimbangkan lingkungan; 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; 3) Kegiatan berbasis partisipasi lingkungan; dan 4) Manajemen sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. yang termasuk dalam kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship*, di mana siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan seperti membuat ecobrick dan membuat tumpeng sari. Dalam hal ini, hasil produk yang dihasilkan berupa, barang misalnya kursi, meja dan gapura, hasil lain yaitu berupa ikan dan sayur mayor dalam program tumpangsari. Disarankan melalui hasil penelitian ini, peran guru dalam program sekolah adiwiyata sangat berperan penting dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Karena itu, guru harus mampu mendampingi dan memfasilitasi siswa sehingga siswa bisa fokus dan berperan aktif dalam semua kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap disiplin dan jiwa *entrepreneurship*-nya.

## **REFERENSI**

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/1171/835>
- Agus, E. A. (2012). Kewirausahaan: Sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33-42. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/837/691>
- Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima*, 03(2), 43-56. <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/31144/16436>

- Alika K, H., Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A. (2023). Meretas filsafat pendidikan materialisme-naturalisme dalam konteks pendidikan dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.60>
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan adiwiyata sebagai sarana penanaman profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi pembentukan karakter Islami siswa sekolah dasar di masa transisi covid-19 menuju aktivitas new normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Chakraborty, A., Singh, M. P., & Roy, M. (2018). Green curriculum analysis in technological education. *International Journal of Progressive Education*, 14(1), 122–129. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.129.9>
- Dwi Rahmah, Y., & Sjamsuddin Indradi, S. (2014). Implementasi program sekolah adiwiyata (studi pada SDN Manukan Kulon iii/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 753–757. <https://www.neliti.com/publications/79243/implementasi-program-sekolah-adiwiyata-studi-pada-sekolah-dasar-negeri-manukan-k>
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan sungai berbasis kewarganegaraan ekologis melalui program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan kurikulum 2013 di masa pandemi covid-19. *Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/3/1>
- Hananta, A. T. (2015). Studi eksplorasi pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar unggulan aisiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(16), 1–10. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1189>
- Handayani, T., Wuryadi, & Zamroni. (2015). Pembudayaan nilai kebangsaan siswa pada pendidikan lingkungan hidup sekolah dasar adiwiyata mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 95–105. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/7815/6704>
- Hassan, A., Noordin, T. A., & Sulaiman, S. (2010). The status on the level of environmental awareness in the concept of sustainable development amongst secondary school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1276–1280. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.187>
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Entrepreneurship education strategy in elementary school of alam muhammadiyah Banjarbaru. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 125–138. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.31144>
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., & ... (2021). Entrepreneurship Education, Curriculum and Lecturer-Competency as Antecedents of Student Entrepreneurial Intention. *The International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/The International Journal of Management Education>
- Khulafa, F. N., Umami, F. Z., & Putri, R. H. (2017). Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMAS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 146–153.

- <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9069>
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di sma Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82–88. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1739/1834>
- Limawati, L. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20–24. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3355/1936>
- Mas Ramadhan, G., Furqon Al Hadiq, M., Chaerunnisa, S., Bina Mutiara Sukabumi, S., Pembangunan Selakaso, J., Halang Sukaraja, P., & Sukabumi, K. (2022). Analisis kecerdasan ekologis siswa dalam program adiwiyata sekolah dasar negeri Manunggal Bhakti. *Journal of Elementary Education*, 05(03), 3.
- Maulana, M. A., Kanzunudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis ekoliterasi siswa pada sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2601–2610. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263>
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun jiwa usaha melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Muslich, A. (2015). Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (studi pada sekolah adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110–126. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>
- Nugroho, A., Trapsilowati, W., Yuliadi, B., & Indriyani, S. (2018). Faktor lingkungan biotik dalam kejadian luar biasa leptospirosis di Kabupaten Tangerang, Banten. *Vektora*, 10(2), 89–94. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1699358&val=4885&title=FAKTOR LINGKUNGAN BIOTIK DALAM KEJADIAN LUAR BIASA LEPTOSPIROSIS DI KABUPATEN TANGERANG BANTEN INDONESIA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1699358&val=4885&title=FAKTOR_LINGKUNGAN_BIOTIK_DALAM_KEJADIAN_LUAR_BIASA_LEPTOSPIROSIS_DI_KABUPATEN_TANGERANG_BANTEN_INDONESIA)
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh media lingkungan sekolah berbasis adiwiyata terhadap hasil belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *Honoli Journal*, 1(2), 39–48. [https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Nugroho-21/publication/361593883\\_PENGARUH\\_MEDIA\\_LINGKUNGAN\\_SEKOLAH\\_BERBASIS\\_ADIWIYATA\\_TERHADAP\\_HASIL\\_BELAJAR\\_SISWA\\_KELAS\\_III\\_SEKOLAH\\_DASAR/links/62bb6ded5e258e67e10caf60/PENGARUH-MEDIA-LINGKUNGAN-SEKOLAH-BERBASIS](https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Nugroho-21/publication/361593883_PENGARUH_MEDIA_LINGKUNGAN_SEKOLAH_BERBASIS_ADIWIYATA_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_KELAS_III_SEKOLAH_DASAR/links/62bb6ded5e258e67e10caf60/PENGARUH-MEDIA-LINGKUNGAN-SEKOLAH-BERBASIS)
- Núñez, J. A. L., Belmonte, J. L., Guerrero, A. J., & Sánchez, S. P. (2020). Effectiveness of Innovate Educational Practices with Flipped Learning and Remote Sensing in Earth and Environmental Sciences—An Exploratory Case Study. *Remote Sensing*, 897(12), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rs12050897>
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2237>
- Safitri, D., Lismen, S., Jaya, S. M., Nurmeli, K., Evanita, S., & Friyatmi. (2022). Optimalisasi entrepreneurship skills melalui simulasi bisnis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11174–11185. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4120/3522>
- Safrizal, Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar di sekolah adiwiyata ( studi deksriptif di sd adiwiyata x Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215–223. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/9987/5676>



- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900> ISSN
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. In *CV. Alfabeta*. ALFABETA.
- Widodo, J. (2012). Urban environment and human behaviour: Learning from history and local wisdom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 42(July 2010), 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.04.161>
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Ilmiah: Widya Wacana*, 11(1), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ww.v11i1.1334>
- Zikargae, M. H., Woldearegay, A. G., & Skjerdal, T. (2022). Empowering rural society through non-formal environmental education: An empirical study of environment and forest development community projects in Ethiopia. *Heliyon*, 8(3), e09127. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>